

**ANALISIS RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada PT. Asuransi Bumi Asih Jaya

S k r i p s i

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

ERLINA KRISVANTARI W. W.

N I M : 982114093

N I R M : 980051121303120092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

S k r i p s i

ANALISIS RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PERUSAHAAN Studi Kasus pada PT. Asuransi Bumi Asih Jaya

Oleh :

ERLINA KRISVANTARI W. W.

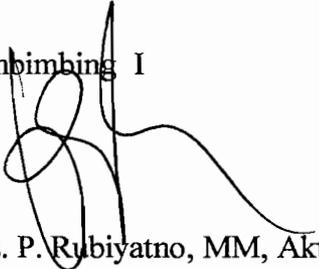
N I M : 982114093

N I R M : 980051121303120092

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 02 – 11 – 2002


Drs. P. Rubiyatno, MM, Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 22 – 11 – 2002


Fr. Reni Retno A. SE,MSi, Akt.

S k r i p s i

**ANALISIS RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR
EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada PT. Asuransi Bumi Asih Jaya

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

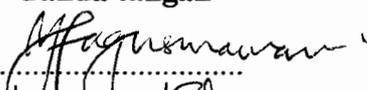
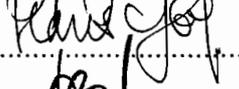
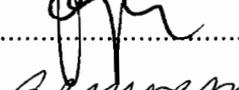
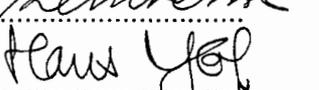
ERLINA KRISVANTARI W. W.

N I M : 982114093

N I R M : 980051121303120092

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 20 Februari 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

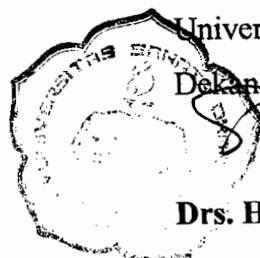
Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua : Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM.Akt.	
Sekretaris : Drs. Ir. Hansiadi Yuli Hartanto, Msi, Akt.	
Anggota : Drs. P. Rubiyatno, MM, Akt.	
Anggota : Fr. Reni Retno A, SE, Msi, Akt.	
Anggota : Drs. Ir. Hansiadi Yuli Hartanto, Msi, Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

- Seseorang yang mengerjakan sesuatu menyatakan tidak mungkin adalah hal yang wajar tetapi apabila ketidak mungkinan itu belum dicoba maka ia rugi.

(George)

-” Jangan melampaui yang ada tertulis, supaya jangan ada diantara kami yang menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu dari pada yang lain”. (1 Kor 4:6)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

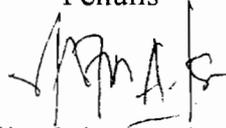
- Bapak Maryono dan Ibu Barokah tercinta
- Taru C. terkasih
- Kakak-kakaku Mas Kriss, Mbak Novi dan adik Dina.

PERNYATAAN KEABSAHAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta , Januari 2003

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erlina Krisvantari', written in a cursive style.

Erlina krisvantari w w

ABSTRAK

ANALISIS RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR EFISIENSI PENGUNAAN MODAL PERUSAHAAN Studi Kasus Pada PT. Asuransi Bumi Asih Jaya

ERLINA KRISVANTARI WAHYU W.
Universitas Sanata Darma
2003

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal PT. Asuransi Bumi Asih Jaya selama tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 apakah efisien atau tidak efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Asuransi Bumi Asih Jaya

Data yang dikumpulkan untuk menunjang analisis ini adalah gambaran umum perusahaan, data keuangan seperti neraca, laporan rugi laba, dan data lain yang menunjang. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab apakah penggunaan modal PT. Asuransi Bumi Asih Jaya efisien atau tidak efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya dilakukan dengan langkah menghitung rentabilitas ekonomi dengan cara mengalikan "*Operating profit margin* dengan *operating assets turnover*", menghitung tingkat biaya modal secara keseluruhan dan melakukan perbandingan antara tingkat rentabilitas ekonomi dengan biaya modal keseluruhan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal PT. Asuransi Bumi Asih Jaya selama tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 tidak efisien. Ketidakefisienan ini ditunjukkan dengan tingkat biaya modal keseluruhan lebih besar dari tingkat rentabilitas ekonomi.

ABSTRACT

RENTABILITY ANALYSIS TO MEASURE THE EFFICIENCY OF CORPORATE CAPITAL UTILIZATION

A Case Study at PT Asuransi Bumi Asih Jaya

ERLINA KRISVANTARI WAHYU W

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2003

The purpose of this research was to know the efficiency of capital utilization at PT Asuransi Bumi Asih Jaya from 1996 until 2000, whether or not it was efficient from the point of rentability. The research was a case study at PT Asuransi Bumi Asih Jaya

The research collected the data about the general picture of the company, financial information such as balance sheet, income statement, and other supporting data. The techniques employed in the research were observation, documentation, and interview.

The analysis were done by calculating economic rentability by multiplying operating profit margin and operating asset turnover, calculating the overall capital and comparing the economic rentability and the overall cost of capital.

Based on analyses, it could be concluded that capital utilization of PT Asuransi Bumi Asih Jaya between 1996 and 2000 were not efficient. This was indicated by situation that overall cost of capital was higher than economic rentability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur untuk Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kebaikan dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Perusahaan”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan dibidang ilmu ekonomi Universitas Sanata Dharma. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna mengingat pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Rubiyanto, MM, Akt. Selaku dosen pembimbing I yang telah membimbingku hingga skripsiku selesai.
2. G. Anto Listianto, MSA, Akt. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh perhatian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Harnanto, MSi, Akt yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. CHr. Wahyu Ari A, SE, Akt. Drs. YP. Supardiyono, MM, Akt. Dra. Gien Agus Agustinawansari, Akt, MM. dan para dosen fakultas ekonomi yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak Yudo Manto bagian pengembangan SDM yang telah memberiku ijin untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Budi dan keluarga di Kayunan yang telah membantuku memberikan data dan informasi yang kuperlukan.
7. Kedua orang tuaku, mas Kriss, mbak Novi, Dina yang telah memberi dorongan materiel dan spiritual.
8. Taru. C yang selalu menanyakan skripsiku dan mendampingi aku dalam suka dan duka.
9. Rhiena, Beng-beng, Dhita, Adhi, Kak Iluh, Kak Puput sekeluarga, Rifa, Albet, Titik, Dhina AA, Sari, Sr. Karla, Ika, Aji, teman-teman back to nature (Agung, Oeng, Simon, Ipunk) makasih bantuannya.
10. Teman-teman akuntansi B. Angkatan 98 terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
11. Rekan-rekan di YKPN dan Widya Mataram dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga tulisan ini berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 7 Januari 2003

Erlina Krisvantari WW.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Modal.....	6
B. Rentalibitas	6

C.	Macam-macam Rentabilitas	8
1.	Rentabilitas Ekonomi.....	8
2.	Rentabilitas Modal Sendiri	13
D.	Biaya Penggunaan Modal (Cost of Capital)	14
1.	Pengertian cost of capital	14
2.	Biaya Penggunaan Modal.....	16
E.	Efisiensi	19
1.	Pengertian Efisiensi	19
2.	Pengukuran Efisiensi	20
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	22
A.	Jenis Penelitian.....	22
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	22
C.	Subyek Penelitian	22
D.	Data yang Dicari	23
E.	Variabel Penelitian	23
F.	Teknik Pengumpulan Data	24
G.	Teknik Analisis Data	24
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
A.	Gambaran Umum PT. Asuransi Bumi Asih Jaya	27
1.	Sejarah Berdirinya	27
2.	Bentuk Perusahaan	28
B.	Perkembangan Perusahaan	28

1. Jasa yang Ditawarkan	28
2. Pemasaran	31
3. Personalia	32
4. Permodalan dan keuangan	33
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	54
- Menghitung Tingkat Biaya Modal secara Keseluruhan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Pada Tahun 1996 sampai Tahun 2000.....	54
C. Setelah Melakukan Perhitungan Tingkat Rentabilitas Ekonomi Dan Tingkat Biaya Modal secara Keseluruhan, Maka Dapat Ditentukan Efisiensi Atau Penggunaan Modal PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan Tahun 2000.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	III.1.	Perhitungan Biaya Modal	26
Tabel	V.1.	Perhitungan Profit Margin	52
Tabel	V.2.	Perhitungan Operating Assets Turnover	53
Tabel	V.3.	Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	53
Tabel	V.4.	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1996	57
Tabel	V.5.	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1997	58
Tabel	V.6.	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1998	59
Tabel	V.7.	Perhitungan Biaya Modal Tahun 1999	60
Tabel	V.8.	Perhitungan Biaya Modal Tahun 2000	61
Tabel	V.9.	Perhitungan Biaya Modal Keseluruhan	61
Tabel	V.10.	Perhitungan Tingkat Rentabilitas Ekonomi dan Tingkat Biaya Modal Keseluruhan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, kemajuan teknologi dan spesialisasi di segala bidang mendorong suatu perusahaan baik jasa, industri dan perdagangan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Disamping itu, persaingan akan menyebabkan masalah baik yang datang dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu masalah yang timbul dari dalam perusahaan adalah faktor produksi modal.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa modal memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan operasi perusahaan. Meskipun demikian perlu disayangkan bahwa sampai saat ini belum terdapat “communis opinio” dari para ahli ekonomi tentang apa yang disebut modal. Faktor produksi modal dalam sejarah berkembang sesuai dengan perkembangan arti modal itu sendiri. Pada permulaan, orientasi dari pengertian modal adalah *physical – oriented*, kemudian mengalami perkembangan tidak hanya bersifat *physical – oriented* tetapi “*non – pysical oriented*” juga, dimana modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal tersebut (Bambang Riyanto 1998:17).

Di dalam neraca perusahaan, modal akan nampak dalam dua gambaran modal yaitu modal aktif yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan dan modal pasif yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Modal dicantumkan dalam neraca di bawah kewajiban. (Al. Haryono Jusup, 1995).

Modal sangat penting bagi perusahaan, sehingga modal harus digunakan seefisien mungkin. Efisiensi perusahaan terjadi bila biaya yang dikeluarkan tidak melebihi dana yang masuk. Efisiensi berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai laba yang maksimal. Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan dengan biaya. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan, namun di sisi lain perusahaan menekan biaya sekecil mungkin untuk mencapai efisiensi (Martono dan Agus Harjito : 2001, 1).

Suatu perusahaan dikatakan efisien dalam penggunaan modalnya, jika rentabilitas yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Ada dua cara penilaian rentabilitas. Pertama rentabilitas ekonomi yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Kedua rentabilitas modal sendiri yang merupakan kemampuan perusahaan dengan modal

sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto : 1998, 35 - 47).

Bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Karena efisien baru diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, maka perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan pada usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Perusahaan”**.

B. Batasan Masalah

Dalam analisis terhadap rentabilitas perusahaan akan digunakan laporan keuangan dengan peninjauan pada aspek rentabilitasnya. Terdapat dua cara untuk mengukur rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Dalam tulisan ini, penulis hanya akan menganalisa tentang rentabilitas ekonomi.

C. Perumusan Masalah

Masalah yang hendak diteliti dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penggunaan modal PT. Asuransi Bumi Asih Jaya tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 telah efisien atau tidak efisien ditinjau dari rentabilitasnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah tersebut adalah :

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal PT. Asuransi Bumi Asih Jaya selama tahun 1996 – 2000.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usahanya menentukan kebijakan dimasa yang akan datang dalam usahanya untuk meningkatkan rentabilitasnya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah kepustakaan dan pengetahuan bagi pembaca dan yang lainnya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengalaman dan ketajaman dalam menganalisa teori dan praktek yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penulisan yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum PT. Asuransi Bumi Asih Jaya yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, bentuk perusahaan, jasa yang ditawarkan, pemasaran, struktur organisasi dan permodalan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori-teori dan tehnik analisis yang digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Modal

Dalam sejarahnya arti dari faktor produksi modal berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada permulaannya orientasi dari pengertian modal adalah “ *Physical oriented* ”. Kemudian dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat “ *non physical oriented* ” dimana antara lain modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan segala yang terkandung dalam barang – barang modal misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya (Bambang Riyanto, 1998 : 17)

Modal dicantumkan dalam neraca dibawah kewajiban. Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas aktiva atau kekayaan perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan sisa yaitu hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban pada kreditur (Al. Haryono Yusup, 1995 : 23).

B. Rentabilitas

Dalam konsepnya, rentabilitas menunjukkan bagaimana efisiensi perusahaan menggunakan modal atau aktiva yang dimiliki dalam operasi perusahaan, untuk menghasilkan laba tertentu. Semakin sedikit modal yang

digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi, semakin baik pula efisiensi penggunaan modal oleh manajer perusahaan. Efisiensi perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba operasi dengan aktiva modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan modal yang ada atau aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah sebagai berikut : (Bambang Riyanto : 1998, 35)

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas dianggap paling valid untuk digunakan sebagai alat pengukur hasil operasi perusahaan karena memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh menurut jumlah modal yang ditanamkan, sebab rentabilitas dinyatakan dalam prosentase.
2. Rentabilitas dapat sebagai alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan resiko masing – masing. Dapat dinyatakan bahwa semakin besar resiko penanaman suatu modal dituntut adanya rentabilitas yang semakin tinggi pula dan begitu sebaliknya.

Pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan memiliki tujuan pokok yang digunakan sebagai berikut (Harnanto, 1991 : 353) :

1. Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena tingkat rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan.
2. Alat pengendali bagi manajemen untuk membuat anggaran, koordinasi, evaluasi hasil dan mengambil keputusan.
3. Sebagai indikator tentang efisiensi manajemen karena tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan sebagian besar tergantung pada kejelian dan motivasi manajemen.

C. Macam-macam Rentabilitas

Dalam menilai tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat digunakan 2 macam rentabilitas yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital/assets*) (Bambang Riyanto : 1998, 36).

Rentabilitas ekonomi sering disebut juga dengan *earning power* atau *return on investment* (ROI). Ketiga istilah ini sebenarnya sama saja, sebab ketiganya adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut :

- 1) Menurut Bambang Riyanto : Tinggi rendahnya rentabilitas dipengaruhi oleh *profit margin* dan *operating assets turnover*. Hubungan antara *profit margin* dan *operating assets turnover* dapat digambarkan sebagai berikut :

(Bambang Riyanto : 1998, 38)

$$\begin{aligned} \text{Profit margin} & \quad \times \quad \text{Operating Assets turnover} = \text{Earning Power} \\ \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} & \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \end{aligned}$$

- 2) Menurut Munawir : *Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Assets*). Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a) Operating Assets Turnover
- b) Profit Margin

Sehingga ROI dirumuskan : (Munawir : 1997,89)

Operating assets turnover x Profit margin

atau

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi

Faktor utama yang secara langsung dapat mempengaruhi dari tingkat rentabilitas ekonomi / earning power adalah : (Bambang riyanto : 1998,37)

(1) Profit margin adalah perbandingan antara laba usaha (*net operating income*) dengan *net sales* yang dinyatakan dalam prosentase :
(Bambang Riyanto, 1998 : 37)

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya umum) yang dinyatakan dalam prosentase.

Unsur-unsur dari profit margin antara lain sebagai berikut :

a. Net operating Income

Yaitu laba yang berasal dari operasi perusahaan dengan menghitung penjualan netto dikurangi biaya usaha.

b. Net sales

Yaitu hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan. Besar kecilnya penjualan dipengaruhi dua unsur, yaitu :

- 1) Harga jual per unit
- 2) Volume penjualan selama periode tertentu

c. Biaya Usaha

Besar kecilnya biaya usaha dipengaruhi oleh :

- 1) Harga pokok penjualan
- 2) Biaya penjualan
- 3) Biaya administrasi dan umum

d. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan pada perusahaan dapat dicari dengan cara: harga pembelian barang selama satu periode plus persediaan awal barang selama satu periode plus persediaan awal barang dikurangi persediaan akhir barang selama satu periode.

e. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau menjual produknya sampai ke tangan produsen, sebagai contoh adalah : gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkut produk dari pabrik sampai

ke tangan konsumen yang menjadi tanggungan perusahaan, dan biaya-biaya lain yang menjadi tanggungan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan.

f. Biaya Administrasi dan Umum

Yang dimaksud di sini adalah biaya-biaya yang terjadi yang ada hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun penjualan, misalnya ; gaji direksi, sumbangan-sumbangan, biaya telpon, dan lainnya.

(2). *Operating assets turnover* adalah kecepatan berputarnya operating asset dalam satu periode tertentu dengan membagi net sales dengan operating assets (Bambang riyanto, 1998 : 37)

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedang operating assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. Hubungan antara “*profit margin*” dan “*operating assets turnover*” dapat digambarkan sebagai berikut : (Bambang Riyanto : 1998, 37 - 38).

$$\text{Profit margin} \quad x \quad \text{Operating assets turnover} = \text{Earning power}$$

$$\frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times \frac{\text{Net sales}}{\text{Net operating assets}} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net operating assets}}$$

Dalam literatur Anglosax pada umumnya digunakan istilah “*earning power*” untuk pengertian rentabilitas ekonomi (Bambang Riyanto : 1998, 37).

b. Usaha untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu meningkatkan *profit margin* dan meningkatkan *operating assets turnover*.

(1). Usaha untuk meningkatkan profit margin, dapat ditentukan oleh 2 faktor yaitu: (Bambang Riyanto : 1998, 39)

a) Menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu, tetapi diusahakan penjualan lebih besar daripada tambahan *operating expenses*.

b) Mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses*.

(2). Usaha meningkatkan *operating assets turnover* dapat dilakukan dengan : (Bambang Riyanto : 1998, 40)

a) Menambah modal usaha sampai tingkat tertentu sampai ada penambahan sales sebesar-besarnya.

b) Mengurangi sales sampai tingkat tertentu disertai turunnya modal usaha yang jauh lebih besar.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Untuk

modal yang diperhitungkan hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan biaya modal asing dan pajak perseroaan atau *earning after tax* (Bambang riyanto 1998 : 37).

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek financial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari pada penambahan modal asing tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya, begitu sebaliknya.

Usaha untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri dapat dilakukan melalui usaha meningkatkan rentabilitas ekonomi dan perkembangan hutang dengan modal sendiri yang paling menguntungkan. Sedangkan tingkat bunga dan pajak tidak mengalami perubahan karena tingkat bunga sudah ditentukan berdasarkan persetujuan antara perusahaan dengan investor, sedangkan pajak telah ditentukan oleh pemerintah.

D. Biaya Penggunaan Modal (*Cost of Capital*)

1. Pengertian *Cost of Capital*

Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang sangat riil yang harus ditanggung perusahaan untuk memperoleh dana

yang diperlukan dari suatu sumber untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata, dari keseluruhan dana yang digunakan dalam perusahaan yang merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan. Biaya penggunaan modal yang dimaksudkan disini adalah biaya modal yang sifatnya "*explicit*".

Biaya penggunaan modal yang *explicit* dari suatu sumber dana adalah sama dengan "*discount rate*" yang menjadikan nilai sekarang (*present value*) dari dana neto yang diterima perusahaan dari suatu sumber dana sama dengan nilai sekarang dari semua dana yang harus dibayarkan karena penggunaan dana tersebut serta pelunasannya. Biaya modal rata-rata yang diperhitungkan adalah rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost*).

Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual dengan cara menghitung setiap jenis modal, namun apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* atau WACC) dari seluruh modal yang digunakan. Dari biaya modal secara individual tersebut digunakan untuk menentukan biaya modal rata-rata.

Konsep biaya modal erat hubungannya dengan konsep mengenai pengertian tingkat keuntungan yang diisyaratkan (*required rate of return*). Bagi investor, tinggi rendahnya *required rate of return* merupakan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang mencerminkan tingkat resiko dari aktiva

yang dimiliki. Sedangkan bagi perusahaan yang menggunakan dana (modal), besarnya *required rate of return* merupakan biaya modal (*cost of capital*) yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal tersebut.

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after tax*) untuk biaya modal sebelum pajak harus terlebih dahulu dikurangi dengan pajak, rumus yang digunakan :

$$\text{Biaya modal sebelum pajak} = x \%$$

$$\text{Biaya modal sebelum pajak sebesar } x \% \text{ dikalikan dengan } (1 - \text{pajak})$$

2. Biaya Penggunaan Modal.

a. Biaya Utang

Utang adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang (AL. Haryono Yusup 1995, 23).

Biaya utang yang ditanggung perusahaan yang menggunakan dana hutang tidak lain adalah sebesar tingkat keuntungan yang di isyaratkan oleh investor (pemilik dana).

Biaya utang dapat di tentukan langsung maupun tak langsung. Biaya utang dapat pula dianggap sebagai tingkat bunga yang harus dibayar terhadap suatu utang, dan untuk keperluan ini bisa langsung di

lihat dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar tinancial (Abdul Halim & Sarwoko, 1995 : 47).

Meskipun utang perusahaan bermacam-macam tetapi pembahasan di sini dipusatkan hanya pada utang jangka panjang. Sebagai contoh penggunaan biaya utang jangka panjang adalah obligasi biaya penggunaan hutang obligasi dapat dirumuskan sebagai berikut : (Martono & Agus Harjito, 2001 : 204).

$$Kd = \frac{I + (N-Nb)/n}{(Nb + N)/2}$$

Keterangan :

I = Bunga hutang obligasi satu tahun dalam rupiah

N = Harga nominal atau nilai obligasi pada akhir umurnya

Nb = Nilai bersih penjualan obligasi

n = Umur obligasi

b. Biaya penggunaan modal yang berasal dari saham biasa.

Modal saham biasa adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT, dimana pemegang saham ini akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan. (Bambang Riyanto, 1998 : 240).

Biaya saham biasa dapat dihitung dengan rumus : (Syafarudin Alwi, 1983 : 134).

$$Ke = \frac{D_1}{P} + g$$

Keterangan :

Ke = Biaya saham biasa.

D_1 = Deviden yang dibayar.

P = Harga saham biasa.

g = Tingkat pertumbuhan Devident.

- c. Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba yang ditahan (*Cost of retained earning*)

Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tidak di bagikan sebagai Dividen.

Besarnya biaya dari penggunaan sumber yang berasal dari *retained earning* berkaitan erat dengan ongkos dari penggunaan sumber dari saham biasa.

Besarnya *cost of retained earning* adalah sebesar tingkat pendapatan investasi dalam saham yang akan diterima oleh investor. Dengan kata lain sama dengan *cost of common stock*.

Untuk perhitungannya digunakan rumus : (Syafarudin Alwi, 1983 : 134 – 135).

$$K_r = \frac{D_1}{P} + g$$

Keterangan :

K_r = *Cost of retained earning*

D_1 = Deviden yang dibayar.

P = Harga saham.

g = Tingkat pertumbuhan Devident.

d. Biaya penggunaan dana secara keseluruhan (*Over – all cost of Capital*)

Tingkat biaya penggunaan modal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena biaya dari masing – masing sumber dana itu berbeda maka untuk menetapkan biaya modal secara keseluruhan perlu menghitung “*weighted Average*” dari berbagai sumber dana tersebut.

Penetapan bobot atau *weight* dapat didasarkan pada (Bambang Riyanto 1998 : 254)

1. Jumlah Rupiah dari masing – masing komponen struktur modal
2. Proporsi modal dalam struktur modal yang dinyatakan dalam prosentase.

E. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan tepat, di mana output yang dicapai diukur dengan input (tenaga kerja, material, waktu) yang digunakan (J. Stoner, R.E. Freeman. D.R. Gilbert Jr. 1999, 9).

Dalam hubungan dengan rentabilitas efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. (Bambang Riyanto, 1998, 37).

2. Pengukuran Efisiensi

Untuk mengukur efisiensi perusahaan dapat digunakan analisis rasio. Angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan membandingkan angka ratio tersebut dengan : (S. Munawir, 1998, 101)

- a. Standard rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam di mana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu yang lalu (ratio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang semacam di waktu yang lalu (ratio historis) dari perusahaan yang bersangkutan. Pertimbangan atau alasan mengadakan analisa rasio keuangan dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio masa lalu dari perusahaan yang sama, karena di Indonesia sampai saat ini belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri atau standar industri. (Munawir : 102).

Analisis rasio historis ini digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi dengan mengalikan antara profit margin dengan operating assets turnover atau menghitung rasio-rasio rentabilitas. Rasio-rasio rentabilitas yang didapat ini kemudian dibandingkan dengan biaya modal secara keseluruhan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan. Jika diketahui tingkat rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat biaya modal keseluruhan maka penggunaan modal telah efisien. Tetapi bila sebaliknya apabila tingkat rentabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat biaya modal keseluruhan maka penggunaan modal tidak efisien (Syafarudin Alwi,1989 :36).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian tentang subyek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada subyek yang diteliti. Jadi penulis akan mengambil beberapa elemen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan topik ini. Setelah itu data dianalisis dan disimpulkan. Setelah dilakukan analisis baru ditarik kesimpulan yang tentunya hanya berlaku untuk perusahaan tempat dilakukan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : PT. PT. Asuransi Bumi Asih Jaya
2. Waktu penelitian : Penelitian lapangan akan dilakukan bulan Maret sampai bulan Mei 2002

C. Subyek Penelitian

1. Pimpinan perusahaan
2. Kepala bagian akuntansi
3. Kepala bagian produksi
4. Staf lain yang ditunjuk perusahaan

D. Data yang dicari

Data yang akan digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berasal dari perusahaan.

1. Data kuantitatif

- a) Neraca perusahaan dari tahun 1996 – 2000
- b) Laporan rugi – laba perusahaan dari tahun 1996 – 2000

2. Data kualitatif

- a) Sejarah berdirinya perusahaan
- b) Struktur organisasi
- c) Bagian produksi
- d) Bagian pemasaran
- e) Bagian personalia
- f) Bagian keuangan

E. Variabel penelitian

Modal yang digunakan dalam perusahaan adalah seluruh modal perusahaan baik dari modal sendiri dan modal asing yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Ditinjau dari lamanya penggunaan modal pasiva dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek.

F. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data – data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada administrasi dan umum untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bidang keuangan dan gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengutip catatan – catatan yang ada dalam perusahaan seperti data kuantitatif mengenai neraca dan laporan rugi – laba.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas. data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan apakah penggunaan modal PT. Asuransi Bumi Asih Jaya telah efisien atau tidak efisien ditinjau dari rentabilitasnya, dilakukan perbandingan antara tingkat rentabilitas ekonomi dengan tingkat biaya modal keseluruhan dengan:

1. Menghitung tingkat rentabilitas ekonomi

Untuk menghitung tingkat rentabilitas ekonomi akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menghitung profit margin

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

b) Menghitung Operating assets turnover

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating assets}}$$

c) Menghitung Rentabilitas ekonomi (Earning power)

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \text{profit margin} \times \text{operating assets turnover}$$

2. Menghitung tingkat biaya modal secara keseluruhan

a) Menghitung biaya modal jangka panjang

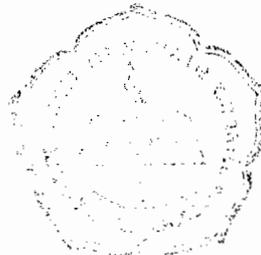
Untuk biaya hutang jangka panjang biaya hutang yang ditanggung oleh perusahaan yang menggunakan dana hutang tidak lain adalah sebesar tingkat keuntungan yang di isyaratkan oleh investor, atau jika ada hutang obligasi digunakan rumus.

$$K_d = \frac{I + (N - Nb)/n}{(Nb + N)/2}$$

b) Menghitung biaya modal saham biasa.

Untuk menghitung biaya modal saham biasa digunakan rumus;

$$K_e = \frac{D_1}{P} + g$$



- c) Menghitung penggunaan dana yang berasal dari laba ditahan (*cost of retained earning*) dengan rumus :

$$Kr = \frac{D_1}{P} + g$$

Tabel III. 1
Perhitungan Biaya Modal

Komponen Modal (1)	Jumlah Modal (2)	Biaya masing-masing (3)	Jumlah Biaya Komponen (4)
Utang			
Saham biasa			
Laba ditahan			
	X ₁		X ₂

$$\text{Biaya Modal Keseluruhan} = \frac{\text{Rp. } X_1}{\text{Rp. } X_2} \times 100\%$$

3. Melakukan perbandingan antara tingkat rentabilitas ekonomi dengan tingkat biaya modal keseluruhan : (Mulyadi, 1995 : 218)
 - 1) Bila tingkat rentabilitas ekonomi lebih besar dari pada tingkat biaya modal keseluruhan maka penggunaan modal telah efisien.
 - 2) Bila tingkat rentabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat biaya modal keseluruhan maka penggunaan modal tidak efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum PT Asuransi Bumi Asih Jaya

1. Sejarah Berdirinya

Gagasan untuk mendirikan perusahaan perasuransian ini adalah adanya keinginan untuk menunjukkan tujuan hidup yang jelas yakni bernilai bagi kemuliaan Tuhan dan bagi sesama manusia. Gagasan ini dipelopori oleh K.M. Sinaga sejak tahun 1957 ketika ia masih bekerja di AJB Bumi Putera 1912 dari tahun 1951 sampai 1955. AJB semakin berkembang setelah ia mengikuti latihan kerja selama 6 bulan pada perusahaan Asuransi bernama Temperance And General Mutual Live Society di Australia tahun 1960.

Nama Bumi Asih Jaya sendiri terbentuk setelah ada kesepakatan dari K.M. Sinaga dan empat rekannya yang lain, terdiri atas S.H. Simatupang, Dja Sarlim Sinaga, A.M. Sihombing dan Dr. H. Sinaga. Setelah mengadakan pertemuan resmi pada tanggal 8 Juni 1967 di rumah S.H. Simatupang. Nama Bumi Asih Jaya diambil dari AJB Bumi Putera 1912 dimana K.M. Sinaga pernah bekerja dan menimba Ilmu tentang perasuransian di perusahaan tersebut Nama Asih diambil dari Kasih yang ditunjukkan Tuhan untuk Kemuliaan Tuhan dan sesama manusia. Kemudian nama Jaya berasal dari Jakarta Raya yang artinya menang.

2. Bentuk Perusahaan

Bumi Asih Jaya merupakan perusahaan perasuransian yang berbentuk perseroan terbatas dengan ijin usaha no. 7.51.758.01960 tanggal 10 Oktober 1967. Bumi Asih Jaya juga merupakan satu-satunya perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia yang pertama kali memprakasai penjualan polis berdasar mata uang US Dollar.

Transisi dari orde lama ke orde baru pada tahun 1960-an cukup menegangkan dunia perbankan. Bank berusaha menyedot uang sebanyak mungkin dari masyarakat dan mengakibatkan “out of clearing” dari Bank sentral Indonesia. Dua bank tersebut ialah Bank of sumatra dan Bank pembangunan, yang mana Bumi Asih Jaya menjadi nasabahnya. Uang dari Bumi Asih Jaya dibekukan, sehingga ijin usaha Bumi Asih Jaya dicabut dan penjualan polis pun dilarang. Namun ijin usaha tersebut dikembalikan oleh departemen keuangan pada bulan Mei 1968 setelah Bumi Asih Jaya mendapatkan modal yang cukup.

B. Perkembangan Perusahaan

1. Jasa yang ditawarkan

Meskipun pada awal Pendirian Bumi Asih Jaya mengalami berbagai hambatan. Namun berkat keuletan dan ketabahan dari para pendiri serta generasi penerus, Bumi Asih Jaya telah mampu menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa yang besar di Indonesia. Sampai saat ini Bumi Asih Jaya memiliki 310 kantor pemasaran yang terbesar

di seluruh Indonesia dengan 4.476 orang tenaga kerja terlatih yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional.

Sebagai perusahaan jasa di banding perasuransian PT. Asuransi Bumi Asih menawarkan jasa-jasanya sebagai berikut :

1) Asuransi Perorangan (ASPER)/*Individual Insurance*.

- * Dwiguna Bertahap.
- * Asuransi Kredit/Asuransi Rumah Ideal.
- * Anekaguna Bertahap.
- * Tabungan Ongkos Naik Haji.
- * Bekal Belajar Bertahap Ideal.
- * Value Added Investment Plan.
- * Beasiswa Eksklusif.
- * Tabungan Bertahap Eksekutif.
- * Dwiguna Bertahap Ideal.
- * Beasiswa Berganda.
- * Multiguna Eksekutif.
- * Wasiat Seumur Hidup.
- * Multi Guna Eksekutif.
- * Wasiat Jangka Warsa.
- * Proteksi Ideal.
- * Asuransi Pusaka.
- * Jangka Warsa.
- * Dana Permata Hati.

2) Asuransi Kolektif (ASKOL)*GroupInsurance*.

- * Cagak Hidup Utama Karyawan.
- * Jangka Warsa Plus Perawatan Sakit dan Penggantian Pendapatan Harian Selama Dirawat di Rumah Sakit.
- * Karyawan Sejahtera Ideal Hari Tua.
- * Tabungan Ongkos Naik Haji.
- * Multi Guna Eksekutif Kolektif.
- * Value Added Investment Plan.
- * Proteksi Ideal Kolektif.
- * Tabungan Bertahap Eksekutif.
- * Triwarsa Panca Ganda Lengkap Kolektif.
- * Jaminan Lengkap Utama Karyawan.
- * Jangka Warsa.
- * Asuransi Jiwa Kredit.
- * Asuransi Kecelakaan Pribadi.
- * Jangka Warsa Plus Perawatan Sakit Mahasiswa.
- * Jangka Warsa dan Kecelakaan.
- * Jangka Warsa dan Kecelakaan Siswa
- * Jangka Warsa dan Kecelakaan, UP menurut Gaji.
- * Jangka Warsa Siswa Plus Benefit Meninggal Orang Tua.
- * Jangka Warsa Plus Perawatan Sakit Untuk Eksekutif.
- * Asuransi Siharum.

Jasa yang di unggulkan dari berbagai jasa yang ditawarkan adalah Tunjangan hari tua plus (THT plus) dan beasiswa Eksklusif.

2. Pemasaran

Dari tahun ke tahun Bumi Asih Jaya telah berhasil memperluas jaringan pelayanannya dengan membuka kantor pemasaran cabang di Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Ujung Pandang dan Subaya. Sasaran pembukaan kantor pemasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

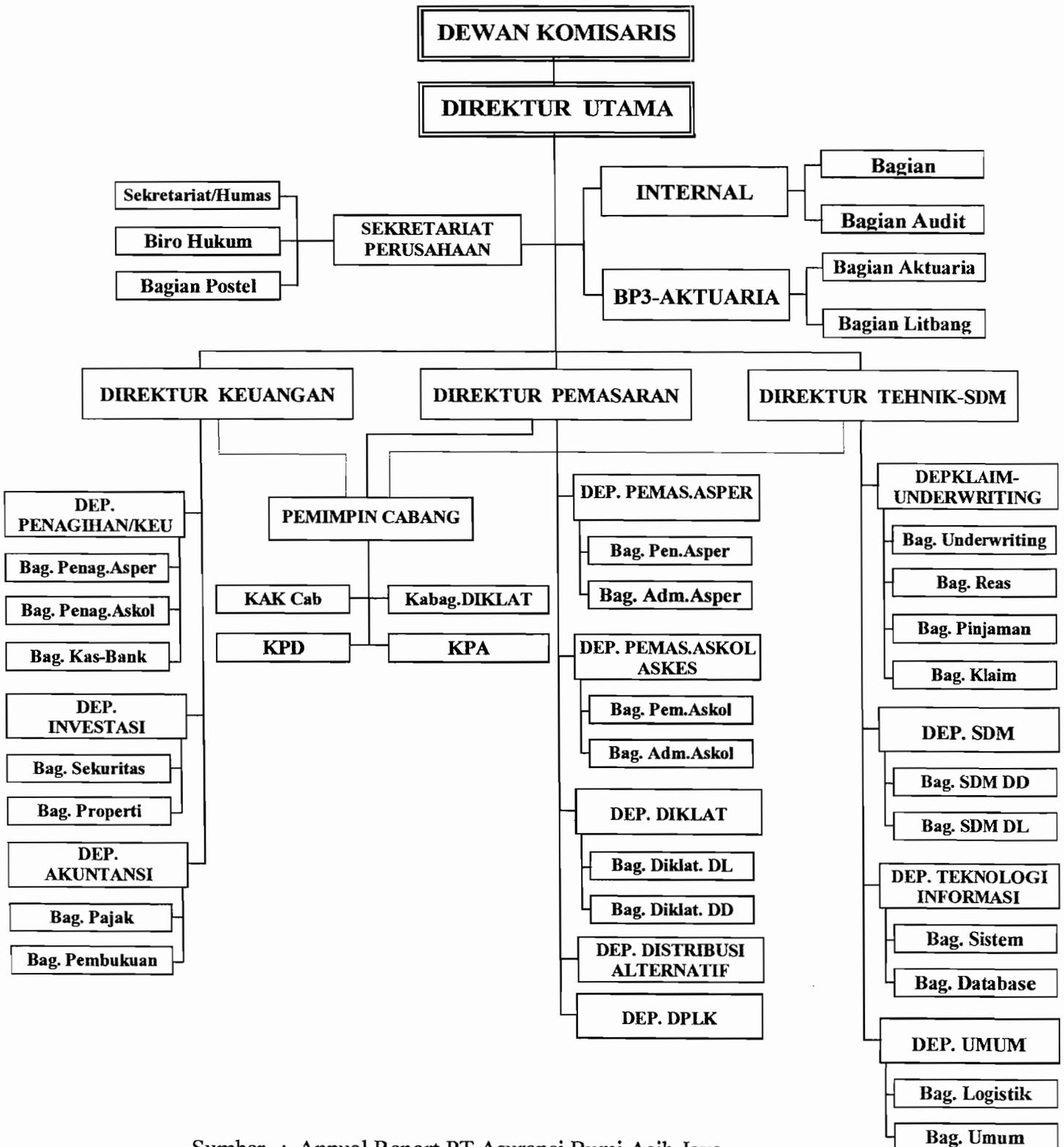
1. Kantor pemasaran Cabang – 12 buah.
2. Kantor pemasaran Distrik – 144 buah.
3. Kantor pemasaran Sektor unit – 10.368 buah.

Pada tanggal 10 Juni 1998, Bumi Asih Jaya resmi menempati kantor pusat di Jl. Mataram Raya No. 165 – 167 Jakarta Timur.

Untuk dapat lebih mengenalkan asuransi Bumi Asih Jaya kepada masyarakat, pihak dalam perusahaan melakukan kunjungan langsung kepada calon dan nasabahnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pembukuan perusahaan. Sedangkan untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan yang sejenis perusahaan menerbitkan produk unggulan yaitu THT plus dan Beasiswa eksklusif.

Untuk struktur organisasi digambarkan sebagai berikut :

Struktur Organisasi *Organisation Structure* PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA



Sumber : Annual Report PT.Asuransi Bumi Asih Jaya

Untuk merekrut karyawan, perusahaan merekrut karyawan secara terus menerus. Maksudnya jika seseorang telah menjadi karyawan ia dapat mengajak orang lain untuk masuk menjadi karyawan juga dan begitu seterusnya. Perusahaan juga menetapkan target agar para karyawan dapat bekerja semaksimal mungkin. Untuk itu perusahaan memberikan beberapa fasilitas seperti uang transport, uang makan, bonus dan lain-lain.

Selain itu, untuk mendidik karyawan agar terlatih dan profesional perusahaan melakukan diklat-diklat yang bagi karyawannya. Hal ini dilakukan oleh bagian pengembangan sumber daya manusia.

4. Permodalan dan keuangan

Pada awal mula pendirian, Bumi Asih Jaya berpusat di Jakarta dengan modal sebesar Rp. 800.000 (delapan ratus ribu rupiah) dan uang tersebut disetor ke bank of Sumatra dengan bunga 12% perbulan.

Sampai saat tahun 2000 dana investasi yang dihimpun perusahaan telah mencapai Rp. 130,8 milyar. Laba perusahaan sampai dengan tahun 2000 setelah dikurangi pajak mengalami surplus sebesar Rp. 5,7 milyar.

Sumber dana perusahaan sendiri diperoleh dari pembayaran premi para nasabah. Sampai dengan tahun 2000 penerima premi mencapai Rp. 133,2 milyar. Modal yang tersebut dapat digunakan kembali bagi masyarakat. Perusahaan terus-menerus berusaha menaikkan jumlah nasabah untuk dapat menambah modalnya.

Bentuk laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan neraca, laporan rugi-laba yang diterbitkan tiap tahun. Sampai dengan tahun 2000 perusahaan telah menghasilkan produksi baru yang direalisasikan sebanyak 146.479 polis dengan up sebesar Rp. 344 milyar. Pertanggungan aktif sebanyak 540.080 polis dengan up sebesar Rp. 1.804 milyar sedangkan pendapat dari premi mencapai 133,2 milyar dengan pembayaran klaim yang dibayarkan pada pemegang polis dan atau ahli waris penembusan dan klaim hospitalisasi sebesar Rp. 72,5 milyar. Laba (rugi) perusahaan setelah dikurangi pajak sampai tahun 2000 mengalami surplus sebesar Rp. 5,7 milyar.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang utama yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan laporan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan laporan keuangan perusahaan.

Data-data keuangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 1995, 1996, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2000 yang terdiri dari :

1. Neraca per 31 Desember tahun 1996, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2000.
2. Laporan rugi-laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2000.

Data keuangan yang berupa neraca, laporan rugi-laba dari tahun 1996, 1997, 1998, 1999, dan tahun 2000 disajikan sebagai berikut :

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1996

<u>AKTIVA</u>	Rp.
INVESTASI	
- Deposito wajib	3,494,942,452.00
- Deposito biasa	6,166,228,858.00
- Surat berharga yang diperdagangkan	2,185,227,750.00
- Penyertaan langsung – bersih	10,177,573,395.00
- Pinjaman pemegang polis	5,967,526,709.00
- Pinjaman hipotik	1,426,043,543.00
- Properti	1,674,630,622.00
- Investasi lainnya	129,800,000.00
	<hr/>
JUMLAH INVESTASI	31,221,973,329.00
	<hr/>
Kas dan Bank	1,586,117,274.00
Piutang :	
- Premi	3,328,641,140.00
- Hasil investasi	2,269,042,265.00
Pajak dibayar di muka	1,695,687,030.00
Biaya dibayar di muka	982,465,821.00
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bersih	1,738,658,719.00
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	40,967,392,265.00
Aktiva lainnya – bersih	4,252,124,839.00
	<hr/>
JUMLAH AKTIVA	88,042,102,682.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1996
(Lanjutan)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	Rp.
KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	
Kewajiban manfaat polis masa depan	74,937,238,525.00
Estimasi kewajiban klaim	38,523,867.00
Hutang klaim	514,190,597.00
Premi yang belum merupakan pendapatan	26,765,655.00
JUMLAH KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	75,516,718,644.00
Hutang reasuransi	81,571,590.00
Hutang pajak	499,706,936.00
Biaya masih harus dibayar	56,453,822.00
Hutang lainnya	2,881,791,719.00
Hutang sewa guna usaha	113,411,656.00
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	845,000.00
Dana tabungan pensiun	3,389,483,366.00
JUMLAH KEWAJIBAN	82,539,982,733.00
EKUITAS	
Modal saham – nilai nominal Rp. 1.000 per saham	
Modal dasar – 10.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	
5.000.000 saham (setelah dikurangi piutang penempatan saham sebesar Rp. 1.944.952.967,00 pada tahun 1997 dan Rp. 1.494.952.967,00 pada tahun 1996)	3,505,047,033.00
Cadangan umum	1,304,270,065.00
Saldo laba	692,802,851.00
JUMLAH EKUITAS	5,502,119,949.00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	88,042,102,682.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1997

<u>AKTIVA</u>	Rp.
INVESTASI	
- Deposito wajib	3,554,942,452.00
- Deposito biasa	6,902,322,672.00
- Surat berharga yang diperdagangkan	2,264,298,154.00
- Penyertaan langsung – bersih	10,487,578,289.00
- Pinjaman pemegang polis	9,540,854,138.00
- Pinjaman hipotik	1,698,871,632.00
- Properti	1,674,630,622.00
- Investasi lainnya	279,800,000.00
JUMLAH INVESTASI	36,403,297,959.00
Kas dan Bank	2,696,780,707.00
Piutang :	
- Premi	3,607,032,677.00
- Hasil investasi	1,958,107,431.00
Pajak dibayar di muka	1,023,061,720.00
Biaya dibayar di muka	1,138,080,710.00
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bersih	500,000,000.00
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	43,435,581,723.00
Aktiva lainnya – bersih	4,395,488,081.00
JUMLAH AKTIVA	95,157,431,008.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1997
(Lanjutan)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	Rp.
KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	
Kewajiban manfaat polis masa depan	86,610,402,079.00
Estimasi kewajiban klaim	14,706,420.00
Hutang klaim	806,129,902.00
Premi yang belum merupakan pendapatan	65,328,254.00
JUMLAH KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	87,496,566,655.00
Hutang reasuransi	0.00
Hutang pajak	494,328,234.00
Biaya masih harus dibayar	43,887,663.00
Hutang lainnya	2,037,705,471.00
Hutang sewa guna usaha	45,364,656.00
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,185,000.00
Dana tabungan pensiun	421,741,305.00
JUMLAH KEWAJIBAN	90,541,778,984.00
EKUITAS	
Modal saham – nilai nominal Rp. 1.000 per saham	
Modal dasar – 10.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	
5.000.000 saham (setelah dikurangi piutang penempatan saham sebesar Rp. 1.944.952.967,00 pada tahun 1997 dan Rp. 1.494.952.967,00 pada tahun 1996)	3,055,047,033.00
Cadangan umum	390,520,065.00
Saldo laba	1,170,084,926.00
JUMLAH EKUITAS	4,615,652,024.00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	95,157,431,008.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1998

<u>AKTIVA</u>	Rp.
INVESTASI	
- Deposito wajib	4,736,942,452.00
- Deposito biasa	4,086,439,000.00
- Surat berharga yang diperdagangkan	2,601,931,654.00
- Penyertaan langsung – bersih	9,393,136,421.00
- Pinjaman pemegang polis	12,296,114,838.00
- Pinjaman hipotik	1,371,677,893.00
- Properti	20,162,294,428.00
- Investasi lainnya	29,000,000.00
JUMLAH INVESTASI	54,677,536,686.00
Kas dan Bank	2,716,889,924.00
Piutang :	
- Premi	5,029,241,572.00
- Hasil investasi	3,519,869,872.00
Pajak dibayar di muka	342,645,050.00
Biaya dibayar di muka	1,021,908,196.00
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bersih	183,701,780.00
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	79,964,428,447.00
Aktiva lainnya – bersih	50,622,182,669.00
JUMLAH AKTIVA	198,078,404,196.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1998
(Lanjutan)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	Rp.
KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	
Kewajiban manfaat polis masa depan	186,253,430,355.00
Estimasi kewajiban klaim	7,542,614.00
Hutang klaim	2,573,695,741.00
Premi yang belum merupakan pendapatan	87,304,500.00
JUMLAH KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	188,921,973,210.00
Hutang pajak	876,509,701.00
Biaya masih harus dibayar	42,824,427.00
Hutang lainnya	1,258,152,710.00
Hutang sewa guna usaha	94,022,304.00
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,023,600.00
Dana tabungan pensiun	451,158,289.00
JUMLAH KEWAJIBAN	2,731,691,031.00
EKUITAS	
Modal saham (modal dasar 10.000.000 saham nilai nominal Rp. 1.000 per saham). Modal yang ditempatkan dan disetor penuh 7.500.000 saham (setelah dikurangi piutang penempatan saham) sebesar Rp. 2.108.479.567,00 pada tahun 1999 dan 5.000.000 saham (setelah dikurangi piutang penempatan saham) sebesar Rp. 1.444.952.967,00 pada tahun 1998)	3,355,047,033.00
Selisih revaluasi aktiva tetap	56,058,057,408.00
Cadangan umum	1,493,996,246.00
Saldo laba	(54,682,360,732.00)
JUMLAH EKUITAS	6,424,739,955.00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	198,078,404,196.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1999

<u>AKTIVA</u>	Rp.
INVESTASI	
- Deposito wajib	13,121,182,452.00
- Deposito biasa	3,784,108,024.00
- Surat berharga yang diperdagangkan	3,580,935,662.00
- Penyertaan langsung – bersih	12,683,966,838.00
- Pinjaman pemegang polis	11,420,210,099.00
- Pinjaman hipotik	1,619,709,806.00
- Properti	20,162,294,428.00
- Investasi lainnya	29,000,000.00
JUMLAH INVESTASI	66,401,407,309.00
Kas dan Bank	2,867,157,760.00
Piutang :	
- Premi	7,041,079,281.00
- Hasil investasi	4,915,613,584.00
Pajak dibayar di muka	113,383,750.00
Biaya dibayar di muka	983,553,020.00
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bersih	0.00
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	78,763,413,257.00
Aktiva lainnya – bersih	50,413,032,441.00
JUMLAH AKTIVA	211,498,640,402.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 1999
(Lanjutan)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	Rp.
KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	
Kewajiban manfaat polis masa depan	202,031,531,755.00
Estimasi kewajiban klaim	33,281,187.00
Hutang klaim	238,372,807.00
Premi yang belum merupakan pendapatan	92,352,535.00
JUMLAH KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	202,395,538,284.00
Hutang pajak	464,555,910.00
Biaya masih harus dibayar	48,405,881.00
Hutang lainnya	1,550,489,195.00
Hutang sewa guna usaha	103,065,278.00
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,082,393.00
Dana tabungan pensiun	47,507,107.00
JUMLAH KEWAJIBAN	2,223,105,764.00
EKUITAS	
Modal saham (modal dasar 10.000.000 saham nilai nominal Rp. 1.000 per saham). Modal yang ditempatkan dan disetor penuh 7.500.000 saham (setelah dikurangi piutang penempatan saham) sebesar Rp. 2.108.479.567,00 pada tahun 1999 dan 5.000.000 saham (setelah dikurangi piutang penempatan saham) sebesar Rp. 1.444.952.967,00 pada tahun 1998)	5,391,520,433.00
Selisih revaluasi aktiva tetap	56,058,057,408.00
Cadangan umum	109,465,126.00
Saldo laba	(54,679,046,613.00)
JUMLAH EKUITAS	6,879,996,354.00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	211,498,640,402.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 2000

<u>AKTIVA</u>	Rp.
INVESTASI	
- Deposito wajib	10,532,950,000.00
- Deposito biasa	31,328,067,193.00
- Surat berharga yang diperdagangkan	5,676,889,848.00
- Penyertaan langsung – bersih	15,053,936,179.00
- Pinjaman pemegang polis	10,590,034,701.00
- Pinjaman hipotik	1,830,591,728.00
- Properti	55,868,165,338.00
- Investasi lainnya	0.00
JUMLAH INVESTASI	130,880,634,987.00
Kas dan Bank	2,347,596,947.00
Piutang :	
- Premi	8,635,875,267.00
- Hasil investasi	5,683,537,660.00
Pajak dibayar di muka	801,346,900.00
Biaya dibayar di muka	2,111,537,792.00
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bersih	200,000,000.00
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	36,623,750,570.00
Aktiva lainnya – bersih	42,500,770,436.00
JUMLAH BUKAN INVESTASI	98,904,415,572.00
JUMLAH AKTIVA	229,785,050,559.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
NERACA INDUK PERUSAHAAN
PER 31 DESEMBER 2000
(Lanjutan)

<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	Rp.
KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	
Kewajiban manfaat polis masa depan	211,590,615,875.00
Estimasi kewajiban klaim	720,239,173.00
Hutang klaim	557,812,142.00
Premi yang belum merupakan pendapatan	331,213,813.00
JUMLAH KEWAJIBAN KEPADA PEMEGANG POLIS	213,199,881,003.00
Hutang pajak	609,263,408.00
Biaya masih harus dibayar	460,724,319.00
Hutang lainnya	1,622,847,855.00
Hutang sewa guna usaha	54,899,497.00
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26,082,393.00
Dana tabungan pensiun	355,701,307.00
JUMLAH KEWAJIBAN	3,129,518,779.00
EKUITAS	
Modal saham (modal dasar 10.000.000 saham nilai nominal Rp. 1.000 per saham). Modal yang ditempatkan 7.500.000 dan disetor penuh 6.508.117 saham dan 5.391.520 saham pada tahun 2000 dan 1999	6,508,117,033.00
Selisih revaluasi aktiva tetap	56,058,057,408.00
Cadangan umum	176,669,526.00
Saldo laba	(49,287,193,190.00)
JUMLAH EKUITAS	13,455,650,777.00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	229,785,050,559.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
LAPORAN LABA/RUGI INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1996

PENDAPATAN OPERASIONAL	Rp.
Pendapatan premi :	
Premi bruto	65,360,967,603.00
Dikurangi : premi asuransi	(253,104,568.00)
(Dikurangi)/ditambah : kenaikan dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(18,654,313.00)
Jumlah pendapatan premi	65,089,208,722.00
Hasil investasi	5,556,321,547.00
Jumlah pendapatan operasional	70,645,530,269.00
BEBAN OPERASIONAL	
Klaim dan manfaat	27,251,457,268.00
Dikurangi : klaim reasuransi	0.00
(Dikurangi)/ditambah : kenaikan dan penurunan kewajiban polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	9,586,927,458.00
Beban komisi	17,834,840,326.00
Beban usaha	16,933,125,025.00
Jumlah beban operasional	71,606,350,077.00
RUGI USAHA	(960,819,808.00)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH	
PENDAPATAN LAIN-LAIN :	
- Laba penjualan aktiva tetap	1,480,230,144.00
- Penerimaan biaya polis	245,716,338.00
- Jasa giro	50,472,552.00
- Laba bersih kurs mata uang asing	46,030,595.00
- Penerimaan bunga	34,165,511.00
- Lain-lain	82,391,518.00
Jumlah pendapatan lain-lain	1,939,006,658.00
BEBAN LAIN-LAIN	
- Pajak-pajak dan pinalti	(299,943,284.00)
- Biaya bunga	(205,469,698.00)
- Beban dana sosial	(64,981,151.00)
- Dana sejahtera I dan II	(12,997,630.00)
- lain-lain	(0.00)
Jumlah beban lain-lain	(583,391,763.00)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	1,939,006,658.00
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	394,795,087.00
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7,419,700.00)
LABA BERSIH	387,375,387.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
LAPORAN LABA/RUGI INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1997

PENDAPATAN OPERASIONAL	Rp.
Pendapatan premi :	
Premi bruto	77,804,093,504.00
Dikurangi : premi asuransi	(126,547,630.00)
(Dikurangi)/ditambah : kenaikan dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(38,562,599.00)
Jumlah pendapatan premi	77,638,983,275.00
Hasil investasi	6,117,892,373.00
Jumlah pendapatan operasional	83,756,875,648.00
BEBAN OPERASIONAL	
Klaim dan manfaat	36,305,002,958.00
Dikurangi : klaim reasuransi	(75,387,449.00)
(Dikurangi)/ditambah : kenaikan dan penurunan kewajiban polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	11,649,346,107.00
Beban komisi	20,011,916,261.00
Beban usaha	19,679,368,945.00
Jumlah beban operasional	87,570,246,822.00
RUGI USAHA	(3,813,371,174.00)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH	
PENDAPATAN LAIN-LAIN :	
- Laba penjualan aktiva tetap	4,711,788,080.00
- Penerimaan biaya polis	296,390,512.00
- Jasa giro	65,881,365.00
- Laba bersih kurs mata uang asing	35,583.00
- Penerimaan bunga	40,730,462.00
- Lain-lain	88,293,763.00
Jumlah pendapatan lain-lain	5,203,119,765.00
BEBAN LAIN-LAIN	
- Pajak-pajak dan pinalti	(23,974,720.00)
- Biaya bunga	(334,705,029.00)
- Beban dana sosial	(17,500,000.00)
- Dana sejahtera I dan II	(0.00)
- lain-lain	(1,105,757.00)
Jumlah beban lain-lain	(377,785,506.00)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	4,825,334,259.00
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,011,963,085.00
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(0.00)
LABA BERSIH	1,011,963,085.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
LAPORAN LABA/RUGI INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1998

PENDAPATAN OPERASIONAL	
Pendapatan premi :	
Premi bruto	96,064,157,032.00
Dikurangi : premi asuransi	(688,799,983.00)
(Dikurangi)/ditambah : kenaikan dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(21,976,246.00)
Jumlah pendapatan premi	95,353,380,803.00
Hasil investasi	4,253,183,279.00
Jumlah pendapatan operasional	99,606,564,082.00
BEBAN OPERASIONAL	
Klaim dan manfaat	72,523,209,683.00
Dikurangi : klaim reasuransi	0.00
(Dikurangi)/ditambah : kenaikan dan penurunan kewajiban polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	53,635,864,470.00
Beban komisi	18,239,302,428.00
Beban usaha	21,472,457,639.00
Jumlah beban operasional	156,597,594,399.00
LABA RUGI USAHA	(56,991,030,317.00)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH	
PENDAPATAN LAIN-LAIN :	
- Laba penjualan aktiva tetap	1,210,665,900.00
- Penerimaan biaya polis	478,611,671.00
- Jasa giro	81,503,384.00
- Penerimaan bunga	36,045,439.00
- Lain-lain	270,069,096.00
Jumlah pendapatan lain-lain	2,076,895,490.00
BEBAN LAIN-LAIN	
- Pajak-pajak dan pinalti	(9,235,109.00)
- Biaya bunga	(96,435,192.00)
- Beban dana sosial	(54,000,000.00)
- Rugi selisih kurs mata uang asing	(0.00)
- Amortisasi selisih kurs ditangguhkan	(0.00)
- lain-lain	(0.00)
Jumlah beban lain-lain	(159,670,301.00)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	1,917,225,189.00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(55,073,805,128.00)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0,00
LABA (RUGI) BERSIH	(55,073,805,128.00)

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
LAPORAN RUGI/LABA INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 1999

PENDAPATAN OPERASIONAL	
Pendapatan premi :	
Premi bruto :	112,615,942,291.00
Dikurangi : premi asuransi	(152,535,191.00)
(Ditambah)/ditambah : kenaikan dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(5,048,035.00)
Jumlah pendapatan premi	112,458,359,065.00
Hasil investasi	7,462,016,196.00
Jumlah pendapatan operasional	119,920,375,261.00
BEBAN OPERASIONAL	
Klaim dan manfaat	65,049,612,287.00
Dikurangi : klaim reasuransi	0.00
(Ditambah)/ditambah : kenaikan dan penurunan kewajiban polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	15,803,839,873.00
Beban komisi	20,798,310,012.00
Beban usaha	20,084,180,298.00
Jumlah beban operasional	121,735,942,570.00
RUGI USAHA	(1,815,567,309.00)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH	
PENDAPATAN LAIN-LAIN:	
- Laba penjualan aktiva tetap	2,230,374,885.00
- Penerimaan biaya polis	539,564,944.00
- Jasa giro	96,141,900.00
- Penerimaan bunga	1,901,112.00
- Lain-lain	150,553,593.00
Jumlah pendapatan lain-lain	3,078,536,434.00
BEBAN LAIN-LAIN	
- Pajak-pajak dan pinalti	(2,242,907.00)
- Biaya bunga	(105,121,868.00)
- Beban dana sosial	(99,660,445.00)
- Rugi selisih kurs mata uang asing	(15,023,712.00)
- Amortisasi selisih kurs ditangguhkan	(700,000,000.00)
- Lain-lain	(4,715,906.00)
Jumlah beban lain-lain	(926,946,838.00)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	2,151,589,596.00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	336,022,287.00
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0,00
LABA (RUGI) BERSIH	336,022,287.00

PT. ASURANSI JIWA BUMI ASIH JAYA
LAPORAN RUGI/LABA INDUK PERUSAHAAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000

PENDAPATAN OPERASIONAL	
Pendapatan premi :	
Premi bruto :	133,228,664,018.00
Dikurangi : premi asuransi	(360,582,273.00)
(Ditambah)/ditambah : kenaikan dan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(238,861,278.00)
Jumlah pendapatan premi	132,629,220,467.00
Hasil investasi	4,025,625,594.00
Jumlah pendapatan operasional	136,654,875,061.00
BEBAN OPERASIONAL	
Klaim dan manfaat	72,523,209,683.00
Dikurangi : klaim reasuransi	0.00
(Ditambah)/ditambah : kenaikan dan penurunan kewajiban polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim	10,246,042,106.00
Beban komisi	26,289,053,117.00
Beban usaha	23,368,230,851.00
Jumlah beban operasional	132,426,535,757.00
LABA USAHA	4,228,339,304.00
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH	
PENDAPATAN LAIN-LAIN:	
- Laba penjualan aktiva tetap	9,470,882,980.00
- Penerimaan biaya polis	1,225,248,204.00
- Jasa giro	78,636,966.00
- Penerimaan bunga	68,324,452.00
- Lain-lain	236,872,954.00
Jumlah pendapatan lain-lain	11,109,905,556.00
BEBAN LAIN-LAIN	
- Pajak-pajak dan pinalti	(205,202,736.00)
- Biaya bunga	(24,679,416.00)
- Beban dana sosial	(22,922,240.00)
- Rugi selisih kurs mata uang asing	0.00
- Amortisasi selisih kurs ditangguhkan	(9,300,000,000.00)
- Lain-lain	(57,565,045.00)
Jumlah beban lain-lain	(9.610.369,437.00)
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH	1,499,536,119.00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5,727,875,423.00
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0,00
LABA (RUGI) BERSIH	5,727,875,423.00

Selain data keuangan yang berupa neraca, laporan rugi-laba dari tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000 data lain yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Biaya Hutang Jangka Panjang.

Biaya utang adalah pengembalian yang diminta oleh pihak pemberi utang (kreditor) terhadap besarnya pinjaman, dan untuk keperluan ini bisa dilihat langsung dari tingkat bunga yang berlaku di pasar financial. Untuk itu, kreditor meminta bunga dari hutang jangka panjang sebesar 15%.

2. Pajak Perseroan.

Pajak perseroan di PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya adalah sebesar 6 % dari premi yang dicadangkan.

B. Analisa Data

Dari data-data yang ada digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu apakah penggunaan modal PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya telah efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya. Analisis yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara tingkat rentabilitas ekonomi dengan tingkat biaya modal keseluruhan.

Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung Tingkat Rentabilitas Ekonomi

- a. Operating profit margin PT Asuransi Bumi Asih Jaya tahun 1996 sampai tahun 2000.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

Tabel V.1
Perhitungan Profit Margin

Tahun	Net. Operating Income (a)	Pendapatan (b)	Operating Profit Margin (c) = (a) : (b)
1996	(960,819,808)	70,645,530,269	- 1,36 %
1997	(3,813,371,174)	83,756,875,648	- 4,55 %
1998	(56,991,030,317)	99,606,564,082	- 57,21%
1999	(1,815,567,309)	119,920,375,261	- 1,51 %
2000	4,228,339,304	136,654,875,061	3,09 %

Sumber : Laporan Tahunan PT. Asuransi Bumi asih Jaya

Dengan melihat tabel di atas, profit margin tahun 1997 mengalami penurunan sebesar -4,55% lebih besar dari tahun 1996 yaitu sebesar -1,36%. Pada tahun 1998 profit margin mengalami penurunan sebesar -57,21% sedangkan tahun 1999 penurunan profit margin tinggal sebesar -1,51%. Pada tahun 2000 profit margin mengalami kenaikan sebesar 3,09%.

- b. Operating Assets Turnover PT Asuransi Bumi Asih Jaya tahun 1996 sampai 2000.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel V.2
Perhitungan Operating Asstes Turnover

Tahun	Pendapatan (a)	Operating Assets (b)	Operating Asstes Turnover (c) = (a) : (b)
1996	70,645,530,269	83,790,578,843	0,84 kali
1997	83,756,875,648	90,761,942,927	0,92 kali
1998	99,606,564,082	147,456,221,527	0,67 kali
1999	119,920,375,261	161,085,607,961	0,74 kali
2000	136,654,875,061	187,288,280,123	0,72 kali

Sumber : Laporan Tahunan PT. Asuransi Bumi asih Jaya

Dengan perhitungan di atas, maka rentabilitas ekonomi PT. Asuransi Bumi Asih Jaya tahun 1996 sampai tahun 2000 dapat dihitung sebagai berikut :

Rentabilitasi Ekonomi = Operating profit margin x Operating Assets Turnover.

Tabel V.3
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Operating profit margin (a)	Operating Asset Turnover (b)	Rentabilitas Ekonomi (c) = (a) : (b)
1996	-1,36 %	0,84 kali	-1,14%
1997	-4,55 %	0,92 kali	-4,18%
1998	-57,21%	0,67 kali	-38,33%
1999	-1,51 %	0,74 kali	-1,11%
2000	3,09 %	0,72 kali	2,22%

Dengan melihat tabel diatas tampak bahwa rentabilitas ekonomi pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar -4,18% lebih besar dari rentabilitas ekonomi tahun 1996 yang hanya mengalami penurunan sebesar -1,14%. Untuk tahun 1998 dan 1999

rentabilitas ekonomi mengalami penurunan juga berturut-turut sebesar -38,33% dan -1,11%. Sedangkan untuk tahun 2000 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2,22%.

2. Menghitung Tingkat Biaya Modal Secara Keseluruhan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Pada Tahun 1996 Sampai Tahun 2000

Tingkat biaya modal secara keseluruhan dihitung dengan mengalikan masing-masing komponen modalnya. Hasil perkalian tersebut kemudian dijumlah dan dibagikan/dibandingkan dengan jumlah modal, kemudian dikalikan 100%. Dalam perhitungan tingkat biaya modal keseluruhan, hutang jangka pendek tidak dimasukkan karena hutang jangka pendek tidak menimbulkan bunga. Untuk biaya hutang sebelum pajak harus dikurangi dulu dengan pajak.

1). Biaya Hutang Jangka Panjang

Dalam perhitungan ini, biaya hutang dihitung sebesar tingkat bunga yang diminta oleh pihak pemberi utang (kreditor) sebesar 15%, sesuai dengan tingkat suku bunga. Untuk biaya hutang sebelum pajak harus dikurangi dengan pajak .

Jadi biaya hutang jangka panjang sesudah pajak = $15\% (1,0 - 0,06) = 14,1\%$.

2. Pajak perseroan sebesar 6%
3. Biaya modal saham biasa

$$K_e = \frac{D_1}{P} + g$$

- a). Data tahun 1996

Deviden kas tahun 1995 320,972,802

Deviden kas tahun 1996 (D_1) 422,377,482

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan deviden (g)} &= \frac{422,377,482 - 320,972,802}{422,377,482} \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Modal saham biasa (P) = 3,505,047,033

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal saham biasa (Ke)} &= \frac{422,377,482}{3,505,047,033} + 0,24 \\ &= 36\% \end{aligned}$$

- b). Data tahun 1997

Deviden kas tahun 1996 422,377,482

Deviden kas tahun 1997 (D_1) 448,431,010

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan deviden (g)} &= \frac{448,431,010 - 422,377,482}{448,431,010} \times 100\% \\ &= 5,8\% \end{aligned}$$

Modal saham biasa (P) = 3,055,047,033

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal saham biasa (Ke)} &= \frac{448,431,010}{3,055,047,033} + 0,058 \\ &= 20,4\% \end{aligned}$$

- c). Data tahun 1998

Deviden kas tahun 1997 448,431,010

Deviden kas tahun 1998 (D_1) 479,880,640

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan deviden (g)} &= \frac{479,880,640 - 448,431,010}{479,880,640} \times 100\% \\ &= 6,5\% \end{aligned}$$

$$\text{Modal saham biasa (P)} = 3,355,047,033$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal saham biasa (Ke)} &= \frac{479,880,640}{3,355,047,033} + 0,065 \\ &= 20,8\% \end{aligned}$$

d). Data tahun 1999

$$\text{Deviden kas tahun 1998} = 479,880,640$$

$$\text{Deviden kas tahun 1999 (D}_1) = 254,419,228$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan deviden (g)} &= \frac{254,419,228 - 479,880,640}{254,419,228} \times 100\% \\ &= -88,6\% \end{aligned}$$

$$\text{Modal saham biasa (P)} = 5,391,520,433$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal saham biasa (Ke)} &= \frac{254,419,228}{5,391,520,433} + 0,0886 \\ &= -93,31\% \end{aligned}$$

e). Data tahun 2000

$$\text{Deviden kas tahun 1999} = 254,419,228$$

$$\text{Deviden kas tahun 2000 (D}_1) = 268,817,590$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pertumbuhan deviden (g)} &= \frac{268,817,590 - 254,419,228}{268,817,590} \times 100\% \\ &= 5,35\% \end{aligned}$$

$$\text{Modal saham biasa (P)} = 6,508,117,033$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal saham biasa (Ke)} &= \frac{268,817,590}{6,508,117,033} + 0,0535 \\ &= 9,48\% \end{aligned}$$

4). Biaya keseluruhan untuk laba ditahan (*cost of retained earning*)

Biaya dari penggunaan sumber berasal dari retained earning berkaitan erat dengan biaya dari penggunaan sumber dari common stoct (saham biasa). Besarnya *cost of retained earning* adalah sebesar tingkat pendapatan investasi dalam saham yang akan diterima investor. Dengan kata lain biaya keseluruhan untuk laba ditahan sama dengan biaya modal saham biasa.

Dari data-data di atas dapat digunakan untuk menghitung tingkat biaya modal keseluruhan sebagai berikut :

a) Tahun 1996

Hutang jangka panjang	=	15%
Modal saham biasa	=	36%
Laba ditahan	=	36%
Pajak perseroan	=	6%
Biaya hutang sesudah pajak	=	15% (1,0 – 0,06)
	=	14,1%

Tabel V.4

Perhitungan Biaya Modal Tahun 1996

Komponen Modal (1)	Jumlah Modal (2)	Biaya Masing-masing (3)	Jumlah Biaya Komponen (4)
Hutang	75,516,718,644	14,1%	10,647,857,330
Modal Saham	3,055,047,033	36,0%	1,099,816,932.0
Laba ditahan	692,802,851	36,0%	249,409,026.4
Cadangan	1,304,270,065	36,0%	469,537,223.4
Jumlah	80,568,838,590		12,466,620,510

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{12,466,620,510}{80,568,838,590} \times 100\% \\ &= 15,47\% \end{aligned}$$

b) Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Hutang jangka panjang} &= 15\% \\ \text{Modal saham biasa} &= 20,4\% \\ \text{Laba ditahan} &= 20,4\% \\ \text{Pajak perseroan} &= 6\% \\ \text{Biaya hutang sesudah pajak} &= 15\% (1,0 - 0,06) \\ &= 14,1\% \end{aligned}$$

Tabel V.5

Perhitungan Biaya Modal Tahun 1997

Komponen Modal (1)	Jumlah Modal (2)	Biaya Masing-masing (3)	Jumlah Biaya Komponen (4)
Hutang	87,496,566,655	14,1%	12,337,015.90
Modal Saham	3,055,047,033	20,4%	623,229,594.7
Laba ditahan	1,170,084,926	20,4%	238,697,324.9
Cadangan	390,520,065	20,4%	79,666,093.26
Jumlah	92,112,218,670		13,278,608,910

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{13,278,608,910}{92,112,218,670} \times 100\% \\ &= 14,41\% \end{aligned}$$

c) Tahun 1998

Hutang jangka panjang	= 15 %
Modal saham biasa	= 20,8 %
Laba ditahan	= 20,8 %
Pajak perseroan	= 6 %
Biaya hutang sesudah pajak	= 15% (1,0 – 0,06)
	= 14,1%

Tabel V.6
Perhitungan Biaya Modal Tahun 1998

Komponen Modal (1)	Jumlah Modal (2)	Biaya Masing-masing (3)	Jumlah Biaya Komponen (4)
Hutang	188,921,973,210	14,1%	26.637,998,220
Modal Saham	3,355,047,033	20,8%	697,849,782.9
Laba ditahan	(54,682,360,732)	20,8%	(11,373,931,030)
Cadangan	1,493,996,246	20,8%	310,751,219.2
Jumlah	139,088,655,800		16,272,668,190

$$\text{Biaya Modal Keseluruhan} = \frac{16,272,668,190}{139,088,655,800} \times 100\%$$

$$= 11,69\%$$

d) Tahun 1999

Hutang jangka panjang	= 15%
Modal saham biasa	= -83,8%
Laba ditahan	= -83,8%

$$\begin{aligned} \text{Pajak perseroan} &= 6 \% \\ \text{Biaya hutang sesudah pajak} &= 15 \% (1,0 - 0,06) \\ &= 14,1\% \end{aligned}$$

Tabel V.7
Perhitungan Biaya Modal Tahun 1999

Komponen Modal (1)	Jumlah Modal (2)	Biaya Masing-masing (3)	Jumlah Biaya Komponen (4)
Hutang	202,031,531,755	14,1%	28,486,445,970
Modal Saham	5,391,520,433	-93.31%	(5,014,114,002)
Laba ditahan	(54,679,046,613)	-93.31%	50,815,513,340
Cadangan	109,465,126	-93.31%	(101,802,567.1)
Jumlah	152,853,470,600		74,222,042,740

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{74,222,042,740}{152,853,470,600} \times 100\% \\ &= 48,56\% \end{aligned}$$

e) Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Hutang jangka panjang} &= 15 \% \\ \text{Modal saham biasa} &= 9,48 \% \\ \text{Laba ditahan} &= 9,48 \% \\ \text{Pajak perseroan} &= 6 \% \\ \text{Biaya hutang sesudah pajak} &= 15 \% (1,0 - 0,06) \\ &= 14,1\% \end{aligned}$$

Tabel V.8
Perhitungan Biaya Modal Tahun 2000

Komponen Modal (1)	Jumlah Modal (2)	Biaya Masing-masing (3)	Jumlah Biaya Komponen (4)
Hutang	213,199,881,003	14,1%	30,061,183,220
Modal Saham	6,508,117,033	9,48%	616,969,494.7
Laba ditahan	(49,287,193,190)	9,48%	(4,672,425,914)
Cadangan	176,669,526	9,48%	16,748,21.06
Jumlah	170,597,474,400		26,022,475,070

$$\begin{aligned} \text{Biaya Modal Keseluruhan} &= \frac{26,022,475,070}{170,597,474,400} \times 100\% \\ &= 15,25\% \end{aligned}$$

Tabel V.9
Perhitungan biaya modal keseluruhan dari tahun 1996
Sampai dengan tahun 2000

Tahun (1)	Biaya Modal Keseluruhan (2)
1996	15,47%
1997	14,41%
1998	11,69%
1999	45,43%
2000	15,25%

C. Setelah melakukan Perhitungan Tingkat Rentabilitas Ekonomi Dan Tingkat Biaya Modal secara Keseluruhan, Maka Dapat Ditentukan Efisiensi Atau Penggunaan Modal PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.

Tabel V.10

Hasil perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat biaya modal keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun (1)	Rentabilitas Ekonomi (2)	Biaya Modal Keseluruhan (3)	Keterangan
1996	- 1,14 %	15,47%	Tidak efisien
1997	- 4,18 %	14,14%	Tidak efisien
1998	- 38,33 %	11,69%	Tidak efisien
1999	- 1,11 %	48,56%	Tidak efisien
2000	2,22 %	15,25%	Tidak efisien

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal perusahaan tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000 belum efisien. Hal ini terlihat dalam tabel bahwa tingkat biaya modal secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan tingkat rentabilitas ekonomi. Tingkat rentabilitas ekonomi ,mengalami minus karena pada tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000 net operating income perusahaan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan karena 20% dari pendapatan yang membentuk laba digunakan sebagai cadangan untuk membayar klaim yang akan jatuh tempo.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal perusahaan tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan tahun 2000 belum efisien. Hal ini dikarenakan tingkat biaya modal secara keseluruhan lebih besar daripada tingkat rentabilitas ekonomi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil deskripsi yang ada dalam penelitian ini berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis di PT. Asuransi Bumi Asih Jaya. Penulis meyakini bahwa data yang diperoleh mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya / tidak diperoleh informasi yang detail.
2. Penulis tidak mendapatkan standar informasi yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan.
3. Data yang diperoleh penulis dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dan data terbaru tidak diperoleh, maka analisis data kesimpulan hanya sampai tahun 2000.

C. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang ada, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan membantu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

Perusahaan harus dapat lebih meningkatkan rentabilitas ekonomi, agar efisien penggunaan modal perusahaan meningkat. Untuk dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Meningkatkan margin keuntungan yaitu melalui peningkatan penjualan bersih yang lebih besar dari pada meningkatnya biaya operasional sehingga diperoleh laba operasional yang meningkat pula.

Untuk dapat meningkatkan operating profit margin perusahaan dapat menempuh cara dengan penambahan sales yang lebih besar daripada tambahan operating expenses sehingga dapat memperbesar pendapatan.

2. Meningkatkan operating assets turnover yaitu melalui :
 - a. Dengan menambah aktiva usaha operating assets sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
 - b. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu dengan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (1995). *Manajemen Keuangan : Dasar-dasar Pembelian*. Edisi 1
Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Al. Haryono Yusup (1995). *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Bambang Riyanto (1998). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta :
BPFE.
- Harnanto (1991). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Martono, Agus Harjito (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Yogyakarta :
Ekonesia UII.
- Mulyadi (1994). *Akuntansi Biaya*, Jilid I. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir (1993). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFE.
- Syafarudin Alwi (1983). *Alat-alat Analisis dalam Pembelian*, Yogyakarta : BPFE.
- Universitas Sanata Dharma (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta :
Universitas Sanata Dharma.

DAFTAR PERTANYAAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah berdirinya

- a) Apa nama perusahaan ?
- b) Kapan , dimana dan siapa yang mendirikan ?
- c) Apa yang menjadi dasar pemilihan lokasi ?
- d) Apa tujuan perusahaan didirikan ?

2. Bentuk perusahaan

- a) Apa bentuk perusahaan ini ?
- b) Berapa nomer akte penderiaan perusahaan ini ?
- c) Apakah perusahaan ini berbadan hukum , sejak kapan ?
- d) Kenapa Perusahaan memilih bentuk seperti sekarang ini ?

B. PERKEMBANGAN PERUSAHAAN

1. Produksi

- a) Berapa macam produk yang dihasilkan ?
- b) Apa produk unggulan perusahaan ini ?
- c) Bagaimana proses produksinya ?
- d) Bahan – bahan apa saja yang dibutuhkan ?
- e) Darimana bahan – bahan diperoleh dan berapa harganya ?

2. Pemasaran

- a) Dimanakah daerah pemasaran perusahaan ini ?
- b) Saluran distribusi apa yang digunakan ?
- c) Apakah perusahaan pernah melakukan riset pemasaran ?
- d) Apakah perusahaan memberikan suatu pelayanan khusus bagi konsumen ? jika ya kenapa ?
- e) Bagaimana perusahaan melakukan promosi ?
- f) Bagaimana cara menghadapi persaingan dengan perusahaan yang sejenis ?

3. Personalia

- a) Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
- b) Apa tanggungjawab masing – masing bagian dalam perusahaan ini ?
- c) Bagaimana rekrutmen karyawan dilakukan ?
- d) Berapa jumlah karyawan (tetap dan tidak tetap)
- e) Bagaimana upaya perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawan ?
- f) Fasilitas – fasilitas apa yang diberikan kepada karyawan ?

4. Permodalan dan Keuangan

- a) Berapa besar modal yang diperlukan ?
- b) Darimanakah sumber modal tersebut didapatkan ?
- c) Bagaimana perkembangan permodalan perusahaan ?
- d) Apakah perusahaan memperoleh modal pinjaman ? Bagaimana cara perolehannya , dan bagaimana pengembaliannya ?
- e) Bagaimana pengelolaan modal yang ada dalam perusahaan ?

- f) Bagaimana sistem pembukuan yang dipakai perusahaan ?
- g) Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan ?
- h) Berapa besarnya kekayaan perusahaan sampai dengan tahun ini ?
- i) Berapa laba yang dihasilkan perusahaan ini dengan modal yang digunakan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Pribadi :

1. Nama : Erlina Krisvantari wahyu widayat
2. Nama Panggilan : Erlina
3. TTL : Sleman , 22 Januari 1981
4. Agama : Katholik
5. Status : Belum Menikah
6. Warganegara : Indonesia
7. Alamat : Beji Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

B. Pendidikan :

1. SD N Pakem II Pakem Yogyakarta 1992
2. SLTPN Pakem Pakem Yogyakarta 1995
3. SMUN 1 Ngaglik Ngaglik Yogyakarta 1998
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2003

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan,

Erlina Krisvantari W W